

PENYULUHAN TENTANG REKORDING PROLIFIK, KONDISI FISIOLIGIS DAN UKURAN TUBUH INDUK KAMBING PERANAKAN ETTAWAH DI AMPEL GADING KABUPATEN MALANG

Mudawamah*, M. Zainul Fadli, Sumartono

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

**Koresponden penulis: mudawamah@unisma.ac.id*

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat tentang pentingnya rekording prolifik kambing Peranakan Ettawah (PE) di desa Mulyoasri Kecamatan Ampel Gading. Tujuan dari kegiatan ini adalah menjelaskan tentang pentingnya dan cara praktis rekording prolifik induk sebagai dasar seleksi dan culling induk serta replacement, sehingga produktivitas tinggi dan diikuti dengan pendapatan yang meningkat. Kelompok peternak yang menjadi sasaran kegiatan adalah kelompok peternak kambing dengan skala pemilikan induk 5 ekor yang sudah beranak minimal 3 kali. Metode kegiatan berupa penyuluhan/pelatihan rekording, demonstrasi, praktek langsung recording di lapang, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan participatory, dengan cara penentuan peserta sosialisasi awal tentang recording melibatkan koordinator peternak. Hasil dari kegiatan ini diperoleh identifikasi induk kambing berdasarkan prolifik yang dipelihara lebih dari 2. Disamping itu, telah dilakukan pemeriksaan kondisi fisiologis ternak sebagai tambahan recording. Produk dari kegiatan ini kartu recording pada induk kambing. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah program pemberdayaan masyarakat tentang recording prolifik pada kambing PE di desa Mulyoasri sangat bermanfaat sebagai dasar seleksi atau culling induk dan pengadaan bibit induk kambing baru agar bisa dilakukan dengan akurat.

Kata Kunci:

recording; kambing PE; pemberdayaan masyarakat

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian ini berupa kegiatan penyuluhan yang merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat bidang peternakan di pedesaan. Kegiatan tersebut sangat diperlukan karena dapat mempercepat kualitas sumber daya manusia dalam menciptakan kreatifitas, inovasi dan berbagai solusi dalam berbagai persoalan di desa sehingga mampu mendorong percepatan kemajuan dan kemakmuran desa. Beberapa kegiatan pemberdayaan bidang peternakan sudah banyak dilakukan pada berbagai bidang dan pelosok (Musrifah dkk, 2017; Musrifah dkk., 2017; Mutiawardhana dkk., 2013).

Kegiatan pemberdayaan bidang peternakan ini bermitra dengan kelompok kambing Peranakan Ettawah di Desa Mulyoasri Kecamatan Ampel Gading Kabupaten Malang merupakan salah satu sentra pembibitan kambing PE di Jawa Timur (Mudawamah *et al.*, 2020). Desa Mulyoasri tersebut terletak lereng gunung semeru yang mempunyai ketinggian 1400 dpl dengan matapencaharian penduduk

sebagian besar adalah bertani dan beternak kambing. Sebagian besar penduduk beraktivitas petani pada pagi hari sambil mencari rumput dan hijauan lain untuk ternak kambing yang dipelihara di dekat rumah tinggal.

Desa Mulyoasri Kecamatan Ampel Gading Kabupaten Malang sangat potensi untuk peternakan kambing karena ketersediaan hijauan yang melimpah dengan kondisi ternak 99 % sehat. Disamping itu hasil penelitian Mudawamah et al. (2021) menyatakan bahwa potensi induk kambing di desa Mulyoasri mempunyai potensi prolifik lebih dari 2 (artinya seekor induk mampu melahirkan anak lebih dari 2 ekor per kelahiran). Tetapi persoalan recording reproduksi yang menjadi ujung tombak dalam melakukan proses breeding agar produktivitas terus meningkat dan menghindari adanya inbreeding serta perkawinan induk kambing dapat terencana dengan baik, belum dilakukan dengan baik. Recording hanya berdasarkan ingatan peternak semata.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya sosialisasi dan praktek langsung recording reproduksi berkaitan dengan pencatatan potensi prolifik induk dengan melibatkan tim pelaksana pengabdian enam mahasiswa yang terjun langsung ke lapangan guna pelaksanaan recording tersebut. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan agar peternak memahami pentingnya recording prolifik sebagai dasar untuk memperbaiki daya reproduksi kambing dan produktivitas kambing sehingga produksi anak dan susu bisa ditingkatkan yang berdampak pada peningkatan pendapat peternak sapi perah tersebut. Di samping itu, melalui program ini bisa membantu peternak dalam melakukan seleksi dan culling induk kambing secara cermat dengan berdasarkan sistem rekording yang baik dan akurat. Dengan implementasi rekording induk tentang prolifik bisa mempertahankan kualitas induk yang potensi prolifik tinggi diikuti dengan replacement calon induk yang berpotensi tinggi juga, sehingga Desa Mulyoasri bisa tetap menjadi salah satu sentra pembibitan kambing di Jawa Timur.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan PPM ini adalah metode partisipatif, artinya setiap peserta berperan serta dan aktif dalam kegiatan ini dengan tujuan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat. Adapun strategi yang diterapkan dalam program kegiatan adalah: (1) observasi lapangan, (2) identifikasi permasalahan dalam pemeliharaan kelinci, (3) penentuan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, (3) penentuan metode pengembangan kapasitas kelompok mitra, (4) pembekalan teori dan praktek, (5) monitoring dan evaluasi. Metode pengembangan kapasitas kelompok mitra yang digunakan pada kegiatan ini antara lain ceramah, tanya jawab, demonstrasi, tutorial, tugas dan observasi terhadap kemampuan peserta pelatihan.

Sasaran program ini adalah satu kelompok peternak kambing yang melakukan *breeding* dengan indukan lebih dari 10 ekor. Setelah program berjalan diharapkan peserta memahami potensi induk kambing yang dimilikinya terutama aspek potensi prolifik yang tinggi sehingga kedepan hendaknya bisa melakukan recording induk secara baik terutama aspek reproduksi.

Untuk menyelesaikan permasalahan seperti tersebut di atas dan guna mendukung efisiensi dan efektifitas program pengabdian kepada masyarakat ini, maka kerangka pemecahan masalah yang meliputi enam hal. Pertama tim pelatih dipersyaratkan memiliki kompetensi teoritis dan praktis yang memadai sesuai dengan tema dan yang telah banyak terlibat dalam kegiatan pendampingan kelompok peternak. Kedua persiapan pelaksanaan program harus dilakukan secara menyeluruh, terutama menyangkut materi pelatihan, demo plot dan praktek langsung. Ketiga adalah tim menyiapkan dan melaksanakan evaluasi program dengan komunikasi secara daring via whatsapp, sehingga kemajuan pencapaian tujuan pelatihan dapat termonitor, dan tim melakukan perbaikan bila terdapat hambatan dalam pelaksanaan pelatihan. Keempat adalah evaluasi program dilaksanakan secara menyeluruh, meliputi: pelatihan yang diberikan (keluasan dan kecukupan materi, pencapaian tujuan, kehadiran dan partisipasi peserta) dan keberlanjutan program berupa monitoring kegiatan recording reproduksi induk dan anak.

Beberapa faktor pendukung yang sangat menentukan keberhasilan program ini meliputi: tim pelaksana yang berpengalaman dalam pemberdayaan perempuan dan didukung oleh tenaga akademisi dan praktisi yang kompeten di bidangnya. Faktor pendukung yang kedua adalah peserta yang mempunyai komitmen yang tinggi yang ditandai dengan semua peserta hadir dalam setiap kegiatan pelatihan. Disamping itu partisipasi dan keterlibatan para peserta menjadikan pelatihan lebih dinamis, curah pendapat dan berbagai pengalaman, wawasan dan pengetahuan dapat berjalan dengan baik sehingga terdapat saling belajar di antara para peserta pelatihan. Adapun faktor pendukung yang ketiga adalah fasilitas pelatihan yang sangat memadai dengan ruangan yang cukup luas, tenang dan nyaman serta tempat demoplot yang cukup dekat dengan lokasi pelatihan sehingga kegiatan berjalan lancar dan konsentrasi peserta dalam mengikuti pelatihan dapat terjaga dengan baik. Secara umum hampir tidak terdapat penghambat yang berarti dalam penyelenggaraan pelatihan ini. Faktor pendukung keempat adalah fasilitas komunikasi melalui *handphone* sehingga kegiatan pendampingan teknis dalam rangka monitoring dan evaluasi menjadi lebih lancar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

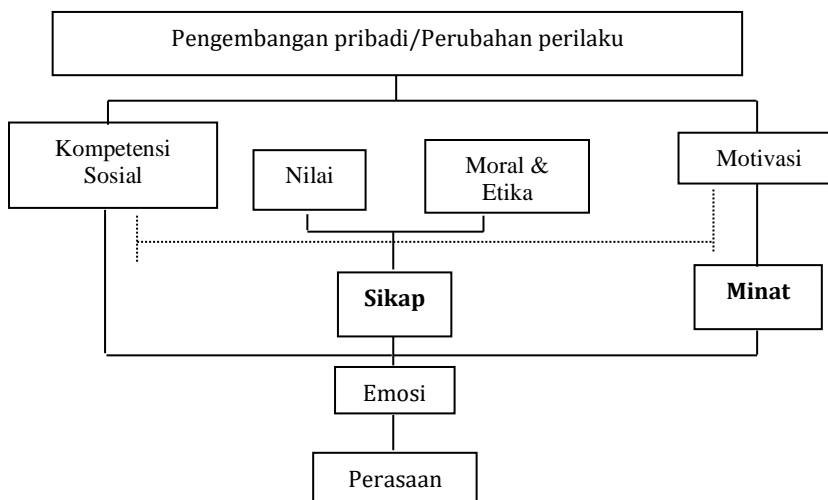
Kegiatan yang dilakukan terdiri dari berbagai tahapan diantaranya survey lapang dan perijinan, penentuan model sosialisasi recording melalui dialog dengan ketua kelompok, sosialisasi recording, implementasi penerapan recording di lapangan, survey data lapangan untuk memperkaya recording di desa Mulyoasri dalam mengevaluasi reproduksi kambing PE. Adapun rincian kegiatan yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Hasil	Pihak yang terlibat
1	Survey lapang dan perijinan	Perijinan	
2	Sosialisasi recording kambing PE	Penentuan tempat sosialisasi Peternak yang mempunyai skala kepemilikan induk 5 ekor lebih yang sudah melahirkan minimal 3 kali kelahiran.	Tim Pelaksana Pengabdian, Koordinator kelompok wilayah, Mahasiswa 2 orang
3	Implementasi recording produksi dan reproduksi Tahap implementasi recording peserta yang mengumpulkan recording berdasarkan induk kambing yang dimiliki.	Bisa dilakukan recording terhadap 116 data prolifrik dari 26 ekor induk	Tim Pelaksana Pengabdian, koordinator kelompok peternak, peternak, Mahasiswa 5 orang dan peternak
4	Praktek langsung identifikasi ukuran tubuh induk kambing	Induk kambing yang diukur sebanyak 30 ekor induk kambing	Tim Pelaksana Pengabdian, Ketua kelompok peternak, peternak, Mahasiswa 5 orang dan peternak
5	Identifikasi kondisi fisiologis induk kambing	Recording kepemilikan sapi sebanyak 9 peternak	Tim Pelaksana Pengabdian, Ketua kelompok peternak, peternak, Mahasiswa 5 orang dan peternak
6	Luaran	Publikasi melalui jurnal nasional sinta 2.	Tim Pelaksana Pengabdian dan Mahasiswa

Konsep penyuluhan yang telah dikembangkan di atas dilandasi oleh beberapa konsep pembelajaran antara lain:

1. Pembelajaran orang dewasa ditujukan untuk orang yang berusia 16 tahun ke atas (Mislevy and Kaeli, 2002). Pembelajaran orang dewasa hanya menjadi efektif jika menghasilkan pengembangan pribadi yang diwujudkan dalam bentuk perubahan perilaku.
2. Pengembangan pribadi merupakan puncak dari proses pendidikan. Adapun komponen-komponen yang terlibat dalam pengembangan pribadi (Suciati, 1997) antara lain: 1) nilai yang berhubungan dengan penilaian (penting atau tidak penting), 2) Moral dan Etika berhubungan dengan penilaian salah atau benar, 3) sikap yang mempunyai hubungan langsung dengan moral/etika dan sistem nilai, juga berhubungan tidak langsung dengan motivasi dan kompetensi sosial, lebih jelasnya pada Gambar 1.



Gambar 1. Komponen yang terlibat dalam Pengembangan Diri/Perubahan Perilaku (Martin & Briggs, 1986 dalam Suciati, 1997)

3. Untuk mencapai puncak pembelajaran yaitu pengembangan diri maka menurut Thorpe (2004) pembelajaran orang dewasa dimulai dengan pembelajaran aktif (*active learning*) yang dapat membantu memberikan inspirasi bagi para pebelajar untuk belajar bagaimana cara belajar (*to learn how to learn*).

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang Rekording Prolifrik, Kondisi Fisiologis dan Ukuran tubuh Induk Kambing Peranakan Ettawah di Ampel Gading Kabupaten Malang telah berjalan melampaui target dibuktikan dengan telah terealisirnya recording di lapangan sehingga dapat diketahui potensi induk kambing yang dimiliki peternak dan peternak memahami serta mampu melakukan praktek recording. Disamping itu telah terpublikasinya analisis data recording di jurnal nasional shinta 2.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kemdikbudristekbrin atas terselenggaranya kegiatan pengabdian ini yang sekaligus menjadi bagian dari kegiatan penunjang penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Mislevy JR and Kaeli TK. 2002. *Performance Assesment for Adult Education: Exploring The Measurement Issues: Reprort of a Workshop*. Washington DC: National Academy Press.
- Mudawamah, M., Ciptadi, G., & Retnaningtyas, irawati D. (2021). The Prolific Variation, Body Morphometrics, and Breeding Value of Indonesian Local

- Etawah Goat Based in East Java. *ANIMAL PRODUCTION*, 23(1), 54-61.
<https://doi.org/10.20884/1.jap.2021.23.1.85>
- Musrifah, M., A.F.Rangkuti, K. Isni. 2017. Pemberdayaan Peternak Sapi dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di dukuh pamotan dan kretek banguntapan. *Jurnal Pemberdayaan 1 (2)*: 285-294.
- Mutiawardhana, R., S. Ernawati dan E. Handayanta. 2013. Model Pemberdayaan Masyarakat berbasis Peternakan di Daerah Pertanian lahan kering Desa Kemejing Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul. *Tropical Animal Husbandry 2(1)*: 41-50
- Suciati. 1997. *Taksonomi Tujuan Instruksional*. Program Applied Approach. Jakarta: Ditjen Dikti Dekdikbud.
- Thorpe, K. 2004. Reflective Learning Journals: from Concept to Practice. *Reflective Practice*, 4 (3): 82-99.
- Umam, K. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Peternak Melalui Program Debest (desa bebas feses) menjadi Biogas dan pupuk Organik kandang di Desa Serading. *Jurnal Warta Desa 1 (3)* : 388-396.